

**ANALISIS KESENJANGAN PERAN KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK
INDONESIA (POLRI)
(ANALISIS ISI BUKU PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN TERBITAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA KELAS XI SMA/SMK KURIKULUM
2013 DAN BERITA MEDIA INTERNET ATAU *ONLINE*)**

Tri Widawati
Magister Pendidikan Dasar,
triwidawati2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran polri pada buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia kelas XI kurikulum 2013. Untuk mendeskripsikan peran polri pada materi berita di media internet/*online*. Untuk mendeskripsikan kesenjangan peran polri yang terdapat dalam Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia kelas XI kurikulum 2013 dengan peran polri yang terdapat pada materi berita di internet/*online*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia kelas XI kurikulum 2013 dan materi berita di media internet/*online*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data, untuk menganalisis data yang terkumpul digunakan analisis interaktif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan terjadi kesenjangan peran polri, antara rumusan materi yang terdapat dalam buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terbitan Kementerian Pendidikan Pancasila dan Kebudayaan Republik Indonesia kelas XI kurikulum 2013 dengan pelaksanaan yang terdapat dalam media internet/*online*. Kesenjangan tersebut dapat dilihat dari peristiwa yang banyak menyimpang dari rumusan materi yang ada. Banyak anggota polri yang berperilaku tidak sesuai dengan rumusan materi yang terdapat dalam buku tersebut.

Kata Kunci: kesenjangan, peran polri

A. PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara hukum, setiap negara hukum memiliki aparat penegak hukum termasuk kepolisian negara. Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam kaitannya dengan pemerintahan adalah salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat. Selaku aparat penegak hukum terdepan dengan segala aktivitas yang terjadi di masyarakat khususnya mengenai masalah kejahatan, kesan atau citra kepolisian hampir di semua daerah di Indonesia tetap masih belum membaik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang peran Kepolisian Negara Republik Indonesia. Materi ini diajarkan pada kelas XI SMA/SMK. Pada materi ini dijelaskan beberapa peran kepolisian dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri.

Kenyataan yang terjadi saat ini sangat bertentangan dengan isi dari materi dalam buku tersebut. Banyak anggota kepolisian yang masih belum bisa menjalankan fungsi dan perannya dengan baik dan benar. Kepolisian yang seharusnya sebagai pihak penegak hukum justru memanfaatkan statusnya tersebut untuk melanggar hukum. Kesenjangan antara rumusan materi yang ada dalam buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terbitan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia kelas XI kurikulum 2013 dengan kenyataan yang ada dilapangan sangat terlihat jelas dalam kehidupan nyata. Berdasarkan kenyataan yang ada bahwa terjadi kesenjangan peran polri, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Kesenjangan peran Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri)”.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Arikunto (2010:172), subjek adalah sumber data darimana suatu data dapat diperoleh. Menurut Ratna (2010:135), objek penelitian adalah keseluruhan permasalahan yang dibicarakan dalam penelitian. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa subyek penelitian ini adalah buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XI Kurikulum 2013 dan media *online*. Objek dalam penelitian ini adalah peran polri dalam yang terdapat dalam materi buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 dan berita di media *online* yaitu dari web Tempo.co, Kompas.com, dan Tribunnews.com periode tahun 2010-2014 serta perbandingan dari keduanya. Menurut Arikunto (2010:172), sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. sumber data dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat yang terdapat dalam buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XI Kurikulum 2013 dan media *online* tentang peran kepolisian dalam menjamin keadilan dan kedamaian. Menurut Sugiyono (2012:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi kepustakaan.

Menurut Miles dan Huberman (1984) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2012:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Penelitian ini menggunakan analisis isi, untuk mengetahui makna yang terkandung dalam buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan berita di media *online* melalui analisis isi dalam materi tentang peran kepolisian dalam menjamin keadilan dan kedamaian. Kemudian peneliti mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal yang pokok, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kegiatan analisis kesenjangan teori praktik tentang peran kepolisian dalam menjamin keadilan dan kedamaian. Setelah memilih data tentang kesenjangan teori praktik peran kepolisian dalam menjamin keadilan dan kedamaian lantas disajikan dan selanjutnya menyimpulkan data mengenai kesenjangan teori praktik peran kepolisian dalam menjamin keadilan dan kedamaian.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ketidak sesuaian antara kesenjangan peran polri dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kesenjangan Peran Polri

No	Teori	Pelaksanaan	Penjelasan
1.	Mengatur lalu lintas.	Pos polantas men-jadi mesin ATM kepolisian Semarang.	Pelanggaran hukum, khususnya dalam berlalu lintas ternyata tidak hanya dilakukan oleh masyarakat sipil, namun pelanggaran justru dilakukan oleh aparat penegak hukum, tercatat sebanyak 9 anggota kepolisian

			yang melakukan pelanggaran lalu lintas. Kasus tersebut merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan peran kepolisian yang seharusnya menertibkan pengguna jalan tetapi anggota kepolisian itu melanggar dengan sendirinya.
2.	Memberantas gerakan-gerakan terorisme.	Tindakan kekerasan yang dilakukan oleh anggota Detasemen khusus 88 antiterror.	Densus 88 Antiteror, organisasi yang dibentuk ditubuh polri sebagai pasukan khusus anti teror. Organisasi yang seharusnya memberantas gerakan-gerakan terorisme dan jaringannya namun dalam pemberitannya terdapat tindakan kekerasan yang dilakukan oleh anggota ini. Jadi dalam pemberitannya terlihat bahwa pembentukan organisasi ini belum bisa berjalan sebagaimana mes-tinya.
3.	Mencegah penyalahgunaan narkoba.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Polda Yogyakarta tangkap polisi pemasok sabu. 2. Anggota kepolisian dipecat karena terbukti mengkonsumsi narkoba. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam kasus tersebut terlihat anggota kepolisian belum bisa menjalankan peranannya sebagai aparat penegak hukum yang diberi amanat untuk memberantas penyalahgunaan narkoba, dalam kasus ini terbukti anggota kepolisian ditangkap karena terbukti sebagai pemasok sabu-sabu. 2. Kasus pemecatan anggota kepolisian karena terbukti mengkonsumsi narkoba, salah satu peristiwa yang mencoreng citra kepolisian, karena seharusnya sebagai anggota kepolisian me-mberikan binaan kepada orang-orang yang menyalahgunakan narkoba malah terbukti meng-konsumsi narkoba.
4.	Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Polisi aniaya polisi di Cirebon. 2. Korban pemerasan polisi justru ditahan. 3. Rumah milik polisi jadi tempat judi, digrebek. 	1. Seorang anggota kepolisian menganiaya anggota polisi lainnya di Cirebon, akibat-nya seorang diantaranya mengalami luka serius. Peristiwa tersebut merupakan salah satu cermin ketidak sesuaian antara peran kepolisian dalam memberantas penyakit-penyakit masyarkat. Bagaimana anggota kepolisian ini

			<p>memberantas penyakit-penyakit masyarakat apabila sesama anggota kepolisian saling melakukan kekerasan bahkan ada yang terluka serius.</p> <p>2. Kepolisian yang merupakan salah satu aparat penegak hukum yang salah satu fungsinya adalah membantu penyelesaian perselisihan yang terjadi dalam masyarakat nampaknya belum bisa berjalan sebagaimana mestinya, terbukti dalam kasus tersebut seorang anggota kepolisian melakukan pemerasan untuk uang tutup kasus.</p> <p>3. Perjudian merupakan penyakit masyarakat. Penggrebekan salah satu rumah milik anggota polisi dikarenakan rumah tersebut digunakan sebagai ajang perjudian. Bagaimana anggota kepolisian dapat menanggulangi penyakit masyarakat khususnya perjudian apabila anggota kepolisian tersebut menyediakan tempat perjudian bahkan ada oknum-oknum lain yang terlibat dalam perjudian tersebut.</p>
5.	Menegakkan hukum.	Polisi, kekuasaan, dan korupsi.	<p>Polisi, kekuasaan, dan korupsi, makin hebat berkuasa makin hebat korupsinya, dalam menjalankan tugasnya anggota kepolisian menerima pemberian dengan cara yang tercela, hal ini merupakan ketidaksesuaian antara teori dan praktik kepolisian dalam menangani kasus-kasus korupsi, karena kepolisian yang seharusnya menjadi penyelidik tentang berbagai kasus-kasus korupsi melakukannya sendiri.</p>

6.	Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. kompolnas: banyak polisi sakit jiwa. 2. 3 oknum polisi penculik mahasiswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak polisi sakit jiwa, dalam praktiknya di kehidupan nyata banyak terjadi penembakan yang dilakukan oleh anggota kepolisian, salah satu penyebabnya karena banyak anggota polisi yang mengalami gangguan psikologis karena anggota kepolisian kerap mendapat tekanan profesional yang berbaur dengan masalah pribadi. Dalam teorinya anggota kepolisian seharusnya mencegah bentuk-bentuk kejahatan tetapi pada kenyataannya sebaliknya, tidak sedikit anggota kepolisian melakukan kejahatan dengan menggunakan senjata apinya. 2. Anggota kepolisian penculik mahasiswa, merupakan perbuatan polisi yang tidak sesuai dengan peran kepolisian yang terdapat pada teori, anggota kepolisian yang seharusnya memberikan perlindungan dan pengayoman kepada masyarakat, terlibat dalam kasus penculikan seorang mahasiswa.
----	--	--	--

Berdasarkan teori dan pelaksanaan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi kesenjangan antara rumusan materi dan pelaksanaan mengenai peran polri. Kesenjangan tersebut dilakukan oleh anggota polri yang menyalahgunakan kepercayaan yang diamanatkan oleh pemerintah kepada anggota polri tersebut. Apabila penyalahgunaan peran ini dibiarkan maka lama-lama dapat mempengaruhi kinerja polri yang seharusnya menjadi pengayom masyarakat akan berjalan tidak maksimal karena pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh anggota polri itu sendiri.

D. KESIMPULAN

Peran kepolisian dalam menjamin keadilan dan kedamaian merupakan salah satu sub bab yang ada dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XI kurikulum 2013. Setiap indikator peran polri memiliki teori dalam buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia kelas XI kurikulum 2013. Indikator dalam penelitian ini berjumlah 6 kategori. Pelaksanaan peran polri dapat dilihat melalui berita yang ada di internet/*online*. Pelaksanaan yang diambil adalah pelaksanaan yang tidak sesuai dengan indikator dan yang menyimpang dari rumusan materi yang terdapat dalam buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia kelas XI kurikulum 2013. Pelaksanaan tersebut merupakan gambaran dari sikap anggota polri yang menyimpang yang terdapat di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan penelitian

yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat kesenjangan peran polri. Kesenjangan tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan yang dilakukan oleh anggota polri yang tidak sesuai dengan rumusan materi yang terdapat dalam buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terbitan Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia kelas XI kurikulum 2013. Banyak anggota polri dalam menjalankan peranannya tidak sesuai bahkan bertolak belakang dengan rumusan materi yang ada dalam buku.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Sosial Humoniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.